

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMK IT (ISLAM TERPADU) MA'ARIF NU
KARANGLEWAS BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

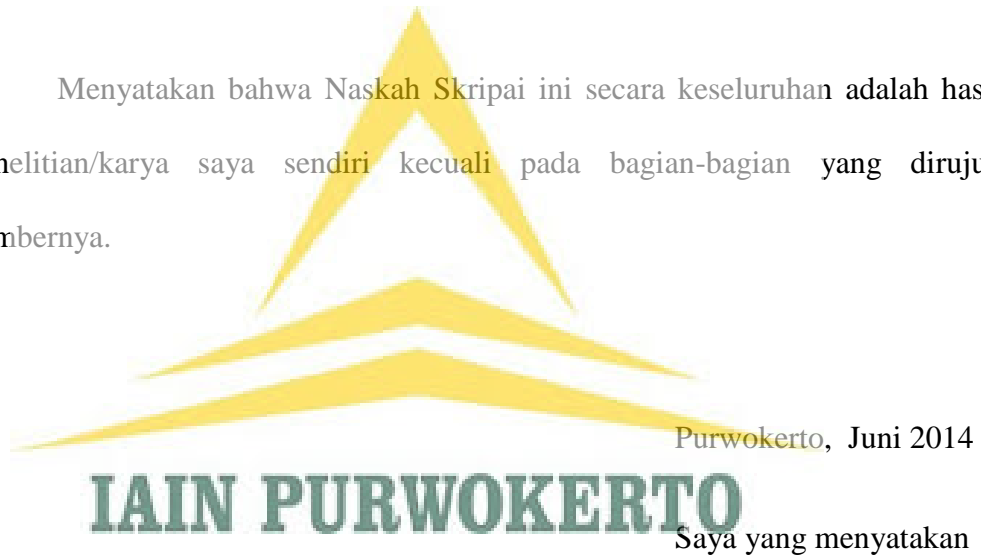
**Oleh:
ZIAN FEBRIANA
NIM. 102331130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Zian Febriana
NIM : 102331130
Jenjang : S-I
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Zian Febriana
10233110

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK IT (ISLAM TERPADU)
MA'ARIF NU KARANGLEWAS BANYUMAS TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

Yang disusun oleh Saudara Zian Febriana Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Juli 2014 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan
Islam** oleh Sidang **Dewan Penguji Skripsi**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I
NIP. 19630707 199203 1 007

Maria Ulpah, S.Si.,M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Pembimbing/Penguji

Khoirul Amru H, M.H.I
NIP. 19760705 200501 1 002
IAIN PURWOKERTO

Penguji I

Penguji II

Maria Ulpah, S.Si.,M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Muh. Hanif, S.Ag.,M.Ag.,M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Purwokerto, 21 Juli 2014
Ketua STAIN Purwokerto,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Zian Febriana, NIM: 102331130 yang berjudul:

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK IT (ISLAM TERPADU MA'ARIF NU KARANGLEWAS BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Juni 2014

Pembimbing

H.Khoirul Amru Harahap, M.H.I.

NIP. 19760705 200501 1 002

MOTTO

1. *“When wealth is lost, nothing is lost. When health is lost, something is lost. When character is lost, everything is lost”*. By William Franklin
2. Mimpi tanpa tindakan adalah khayalan, pikiran dengan perbuatan adalah nyata. By Zian Febriana



PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan dalam kesempatan yang berbahagia ini Kupersembahkan skripsi untuk kedua orangtuaku tercinta: *“I hope my mother and my father get well soon and always be healthy”*. Amiin 😊



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah zat yang Maha Rahman dan Maha Rahim terhadap seluruh makhluknya. Dialah yang menganugerahkan berbagai nikmat dan karunia khususnya bagi penulis, sehingga dengan hidayah dan inayahnya memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada penyelamat umat manusia di dunia, yaitu baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai insan utama pilihan Allah yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyah* ke zaman ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pada saat ini.

Setelah sekian lama mengikuti proses bimbingan, akhirnya proses penyusunan skripsi ini terwujud bukan semata-mata atas usaha pribadi penulis, melainkan berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Ketua STAIN Purwokerto
2. Drs. Munjin, M.Pd.I. Wakil Ketua I STAIN Purwokerto, Pgs. Ketua Jurusan Tarbiyah, dan sebagai penasehat akademik penulis
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I. Wakil Ketua II STAIN Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc. M.S.I. Wakil Ketua III STAIN Purwokerto
5. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Tarbiyah

6. Sumiarti, M.Ag. Ketua Prodi PAI STAIN Purwokerto
7. H. Khoirul Amru Harahap, Lc. M.H.I. yang dengan ketulusan dan keikhlasannya berkenan menjadi dosen pembimbing dan telah meluangkan waktu serta kesabaran beliau yang tidak lelah untuk memberikan bimbingan, membantu, dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh dosen STAIN Purwokerto yang telah mendidik, memberikan pengalaman, dan mendewasakan penulis berbagai wawasan serta ilmu perguruan yang sangat berguna selama mengikuti studi di kampus
9. Bapak Kodir selaku kepala SMK IT Ma'arif NU Karanglewas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
10. Seluruh dewan guru dan beserta staf tenaga kerja SMK IT Ma'arif NU Karanglewas
11. Mama terkasih Masitoh dan Papa tercinta Mufrodat atas segala limpahan kasih sayang dan cinta tak pernah putus, *you're the best I ever had, I know your love to me unbreakable by time, unchangeable by distance*
12. Kakak Ofah Wahyu, adik Tika, dan Keponakan Apta tersayang yang turut serta memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman PAI 3 angkatan 2010 5'ngatzu (Mahasiswa yang semangat untuk sukses) *we are the rainbow after the rain*, kebersamaan kita takkan pernah terlupakan, dan semua hal tentang kita akan menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan, sebuah kisah yang akan bercerita betapa hebatnya kita, betapa indahya kita, dan betapa unikya kita.
14. *Someone, somewhere, and somedoining.*

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan mendapat berkah dari Allah SWT. Tidak lupa penulis haturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga karya ini bermanfaat baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, Juni 2014

Zian Febriana
102331130



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: PEMBENTUKAN KARAKTER	16
A. Pengertian Pembentukan Karakter	16
B. Tujuan dan Dasar Pembentukan Karakter	20
C. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter.....	25
D. Nilai Pembentuk Karakter	32
E. Metode Pembentukan Karakter	36
F. Usaha-Usaha Pembentukan Karakter.....	41
BAB III: METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Objek Penelitian	47
D. Subjek Penelitian	47

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisa Data.....	50
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	51
A. Penyajian Data	51
1. Kegiatan Intrakurikuler sebagai Usaha Pembentukan Karakter	56
2. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Usaha Pembentukan Karakter	71
B. Analisa Data	78
BAB V: PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Gambaran Umum SMK IT Ma'arif NU Karanglewas
2. Pedoman Pengumpulan Data
3. Field Notes
4. Foto Gambar Kegiatan SMK IT Ma'arif NU Karanglewas
5. RPP beberapa mata pelajaran
6. Absen shalat mata pelajaran PAI
7. Kartu kendali shalat duhur dan kartu kendali shalat dhuha
8. Surat masuk keluar yang berkaitan skripsi
9. Sertifikat akademik penulis



**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK IT (ISLAM TERPADU)
MA'ARIF NU KARANGLEWAS BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

ZIAN FEBRIANA
NIM. 102331130

ABSTRAK

Untuk membentuk karakter yang tercantum berdasarkan SK KD SMK IT melakukan usaha pembentukan karakter agar para siswa tetap mempunyai karakter yang baik. Karena prinsip dalam pembentukan karakter adalah berkelanjutan dari SD, SMP, dan SMK. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pembentukan karakter siswa di SMK IT, yang mengarah pada usaha-usaha sekolah dalam pembentukan karakter. Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini adalah “Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa di SMK IT Ma’arif NU Karanglewes Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014?”.

Karakter dibentuk melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Prinsip pembentukan karakter siswa antara lain: berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, proses pembelajaran aktif serta menimbulkan rasa senang.

Dilihat dari lokasinya penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *puposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode analisa kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Usaha yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa antara lain: 1. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Terdapat beberapa mata pelajaran sebagai usaha pembentukan karakter antara lain: PAI, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan menata produk, 2. Pengembangan budaya sekolah berbasis karakter dengan kegiatan rutin, spontan, teladan, dan pengondisian, 3. Usaha pembentukan karekter melalui ekstrakurikuler, 4. Usaha pembentukan karakter melalui sosialisasi dalam organisasi, 5. Usaha pembentukan karakter melalui kreativitas siswa, 6. Kartu monitoring sebagai ssaha pembentukan karakter, 7. Pembentukan karakter melalui peningkatan budaya baca tulis. Dari berbagai usaha diatas dapat membentuk nilai karakter pada diri siswa anantara lain: religius, disiplin, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, tekun, rasa hormat, rasa ingin tahu, percaya diri, berpikir kritis, menghargai prestasi, gaya hidup sehat, nasionalisme, dan mandiri.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Siswa SMK IT Ma’arif Karanglewes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya. Pendidikan akan kembali merobohkan pasir *jahiliyah*, membersihkan, kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai baru yang lebih baik (Nurul Zuriah, 2008: 6).

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dan kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN No 2 tahun 1989) . Hal demikian sekarang telah diperbaharui dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 (Sunhaji, 2012: 48).

Selanjutnya dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2005 dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan mempunyai tujuan

yang lebih spesifik yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahliannya dengan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi dan sesuai dengan tuntunan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri (E. Mulyasa, 2010: 62). Dalam pasal tersebut, secara tersirat dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi *insan kamil* (manusia sempurna).

Berdasarkan isi dari tujuan pendidikan nasional menurut Ardhana sebagaimana yang dikutip Sjarkawi menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan suatu negara yang menaruh perhatian besar pada masalah pendidikan karakter. Kurikulum sekolah mulai dari tingkat paling rendah hingga paling tinggi, mengalokasikan waktu yang cukup banyak bagi bidang studi potensial untuk pembinaan karakter atau akhlak yaitu pendidikan agama (Sjarkawi, 2006: 43).

Namun, pada kenyataannya kebanyakan dari siswa tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pendidikan agama Islam yang diyakini mampu meminimalisir dan membendung rusaknya moral anak bangsa, saat ini masih ironi, sebab masih ditemukan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan. Indonesia sedang dihadapkan pada masalah mentalitas yang terkait dengan masalah karakter seperti sifat yang

meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin murni, dan suka mengabaikan tanggung jawab. (Haedar Nashir, 2013:4).

Kementerian Pendidikan Nasional mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluhkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter, dengan adanya pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu menjadi solusi atas rapuhnya karakter bangsa selama ini.

Akar kata karakter dapat ditemukan dari kata Latin karakter, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya “*tools for making*” (Muhammad Badiran, 2011:152). Selain itu, ditemukan kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*” dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Istilah ini sama dengan istilah “Karakter” dalam bahasa Inggris *character* yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Suyadi, 2013:5).

Pada hakikatnya mengajar tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi dimaknai juga sebagai proses pembentukan karakter. Pembentukan karakter terbaik pada siswa menjadi hal yang sangat penting karena siswa merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Sebagai

sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orangtua. Menurut Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Suyadi menjelaskan bahwa, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Suyadi, 2013:6).

Berdasarkan observasi pendahuluan, SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas merupakan salah satu sekolah kejuruan melakukan usaha dalam pembentukan karakter siswa. Untuk membentuk karakter yang tercantum berdasarkan SK (Standar Kompetensi) KD (Kompetensi Dasar) seperti bertanggung jawab pada diri siswa dalam mengerjakan tugas, mengerjakan PR, jujur dalam ulangan, dan meningkatkan nilai gemar membaca, menghormati guru, SMK IT melakukan usaha pembentukan karakter agar para siswa tetap mempunyai karakter yang baik. Karena prinsip dalam pembentukan karakter adalah berkelanjutan dari SD, SMP, dan SMK. (Wawancara dengan guru matematika Ibu Septi tanggal 8 Maret 2014).

Menurut Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk didalamnya nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa diperlukan pembinaan yang terpadu sebagaimana untuk menunjukkan pentingnya penciptaan suasana religius disekolah (Muhaimin, 2010: 60). Sehingga, perlu adanya pengembangan budaya sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter. Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, antara lain mencakup kegiatan ritual, harapan,

ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial antarkomponen (Novan Ardy, 2013: 99).

Untuk mengimplementasikan pembentukan karakter dapat dilakukan dengan integrasi pendidikan karakter kedalam pembelajaran dan penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Novan Ardy, 2013: 90). Integrasi pendidikan karakter juga terdapat di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas, dalam hal ini pembentukan karakter siswa tidak hanya melalui mata pelajaran PAI, akan tetapi pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab beberapa mata pelajaran, yaitu dengan diselipkannya nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dan silabus yang digunakan adalah silabus yang memiliki nilai-nilai karakter. Dalam mata pelajaran Produktif yaitu Menata Produk dalam materi tentang Menjaga Display Produk dapat diambil nilai karakter berupa komunikatif, kerja keras, disiplin, tanggung jawab. Cara yang digunakan agar siswa memiliki nilai karakter agar dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui pembelajaran didalam kelas dengan penugasan dan praktik dalam menata produk, sementara diluar kelas para siswa akan praktik secara langsung melalui PKL di supermarket. Program PKL akan lebih menjadikan siswa memiliki nilai karakter komunikatif, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dikarenakan para siswa akan dibimbing langsung oleh supervisor yang menilai sikap dan ketrampilan mereka (Wawancara dengan guru Menata Produk Ibu Yuliani Fitrianiingsih tanggal 8 Maret 2014).

Dalam proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi agar para siswa berperilaku baik. Pada setiap pertemuan pelajaran guru PAI selalu mengadakan absen shalat, kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter disiplin agar siswa tetap melaksanakan kewajiban shalat lima waktu. (Wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Aminah tanggal 6 Oktober 2013).

Pembentukan karakter di SMK Islam Terpadu juga dilakukan dengan adanya kegiatan sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter. Kegiatan sekolah yang ada di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha dan pembacaan surat *Waqi'ah*, berdoa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran.
2. Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga. Misalnya: mengumpulkan *infaq* untuk menjenguk teman atau guru yang sedang sakit.
3. Keteladanan, dalam hal ini para guru menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik. Misalnya, mencotohkan untuk berangkat ke sekolah tepat waktu, mencotohkan melaksanakan shalat berjamaah, berbicara dengan menggunakan bahasa krama inggil.
4. Pengondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung dalam pembentukan karakter. Dapat dilihat dengan kondisi SMK Islam Terpadu yang bersih dan hijau, terdapat slogan atau tulisan yang memotivasi agar mereka selalu

melakukan kebiasaan dengan baik, misalnya di pintu gerbang terdapat tulisan Aku datang untuk belajar, di depan kelas terdapat tulisan Baca, disetiap ruangan terdapat tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.

Selain yang sudah dijelaskan diatas, usaha pembentukan karakter siswa di SMK Islam Terpadu adalah dengan diadakannya kegiatan keagamaan antara lain: terdapat *mujahadah*, *isighosah* dan doa bersama, diadakan ziarah kubur setiap menjelang UAN, pangajian rutin setiap minggu pahing dengan mengundang wali murid, terdapat ekstra hadroh, organisasi IPNU-IPPNU yang mengadakan yasinan dan perjanjenan, PHBI misalnya dengan pesantren kilat, diadakan qurban, pembacaan shalawat dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan yang ada disekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa, karena pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga dengan menambahkan kegiatan keagamaan yang bernilai positif secara berkelanjutan. (Wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Aminah tanggal 15 Februari 2014).

Atas pertimbangan diatas penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam berkenaan dengan proses pembentukan karakter siswa, yang diterapkan dalam skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Siswa di SMK-IT (Islam Terpadu) Ma’arif NU Karanglewas Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini adalah “Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa di SMK IT (Islam Terpadu) Ma’arif NU Karanglewas Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014?”.

C. Definisi Operasional

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut dalam tataran praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk.

Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sehingga orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain (Suyadi, 2013:5). Sedangkan karakter yang hendak dibentuk oleh SMK Islam Terpadu adalah sesuai dengan visinya yaitu membentuk generasi tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia.

Siswa dalam penelitian ini adalah mereka yang secara formal tercatat sebagai peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan formal tertentu, dalam hal ini adalah siswa pada SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas.

Sehingga yang dimaksud dengan pembentukan karakter siswa dalam penelitian ini adalah perbuatan atau usaha sungguh-sungguh untuk membentuk sifat tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia peserta didik.

2. SMK-IT (Islam Terpadu) Ma'arif NU Karanglewas Banyumas

SMK-IT (Islam Terpadu) Ma'arif NU Karanglewas merupakan sekolah formal kejuruan 3 tahun, sekolah tersebut dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Banyumas. Beralamat di jalan desa Babakan kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Program kejuruan yang tersedia adalah Bisnis Menejemen yaitu Pemasaran.

Sehingga dapat disimpulkan pembentukan karakter siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas dalam penelitian ini adalah perbuatan atau usaha sungguh-sungguh untuk membentuk sifat-sifat tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia peserta didik di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas Banyumas.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha pembentukan karakter siswa di SMK IT (Islam Terpadu) Ma'arif NU Karanglewas.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada khalayak tentang usaha-usaha pembentukan karakter siswa yang diterapkan di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas.
- b. Sebagai sumbangan kepada dunia pendidikan, khususnya dalam usaha-usaha pembentukan karakter bagi generasi muda, serta mengingatkan kembali tentang pentingnya pembentukan karakter siswa bagi anak muda pada umumnya dan bagi siswa SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas pada khususnya.
- c. Memberikan saran-saran atau masukan tentang usaha-usaha pembentukan karakter siswa kepada SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas.
- d. Informasi penting bagi penulis sebagai calon guru PAI dan sebagai bahan pengalaman penulis dalam penulisan berbentuk skripsi.
- e. Untuk menambah bahan pustaka (Khasanah Kepustakaan) PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembentukan adalah proses, cara, perbuatan atau usaha untuk membentuk (Daryanto SS, 1998:88). Dalam penyusunan skripsi yang digunakan sebagai kerangka teori penulis menggunakan beberapa sumber buku diantaranya adalah sebagai berikut:

Buku terjemahan Thomas Lickona yang berjudul *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, buku tersebut menjelaskan bahwa Karakter dibentuk melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu: Pertama Pengetahuan Moral, dimensi-dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral adalah: kesadaran moral, mengetahui nilai moral, pengambilan prespektif, penalaran moral, membuat keputusan, memahami diri sendiri. Kedua Perasaan Moral, dimensi-dimensi yang termasuk dalam perasaan moral adalah: hati nurani, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan diri. Ketiga Tindakan Moral, dimensi-dimensi yang termasuk dalam tindakan moral adalah: kompetensi, kehendak, dan kebiasaan (Lickona, 2013: 72).

Novan Ardy Wiyani dengan judul buku *Membumikan Pendidikan Karakter Konsep Praktis dan Strategis*. Buku tersebut menjelaskan tentang implementasi mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan: Pertama, guru mengembangkan dan menyisipkan pendidikan karakter pada materi pelajaran yang sesuai dengan konteks, dapat menggunakan silabus dan RPP berkarakter. Kedua, pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai alternatif solusi dalam integrasi pada proses pembelajaran. Nilai karakter kearifan lokal memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Kearifan lokal pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri. Ketiga, pengembangan budaya sekolah berbasis karakter.

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat berinteraksi peserta didik dengan sesamanya. Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, antara lain mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial-kultural, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial antarkomponen. Pengembangan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter dapat dilakukan dengan adanya kegiatan: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian terhadap proses pembentukan karakter. (Novan Ardy, 2013: 99).

Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi buku karya Heri Gunawan. Buku tersebut menjelaskan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Metode dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan: Metode *Hiwar* Percakapan, Metode *Qishah* atau Cerita, Metode *Amtsal* atau Perumpamaan, Metode *Uswah* atau Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode *'Ibrah* atau *Mau'idah*, Metode *Tarhib* dan *Tarhib* atau Janji dan Ancaman, *Tarhib* (Heri Gunawan, 2012: 88). Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, antara lain:

Umti Lailatul Arbiyah dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tersebut menitikberatkan pada pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dikendalikan dalam kegiatan pendidikan sekolah yang sarasannya adalah seluruh komponen yang ada di sekolah. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa usaha pembentukan karakter dilakukan dengan: pengintegrasian budaya sekolah, pengintegrasian kedalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai karakter. Strategi pembentukan karakter dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, kegiatan spontan, penciptaan suasana kondusif dan penanaman kedisiplinan. Perbedaan dengan skripsi milik penulis yaitu skripsi penulis memfokuskan pada usaha sekolah dalam proses pembentukan karakter, sedangkan skripsi milik Umri memfokuskan kepada strategi yang digunakan sekolah dalam proses pembentukan karakter.

Skripsi milik Zefthi Izza Erlina dengan skripsi yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebestahun 2011*. Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan bagaimana pelaksanaannya disekolah serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam usaha membentuk akhlak meliputi guru sebagai pembimbing untuk membimbing peserta didik dengan baik, inspirator, teladan yang baik bagi siswa dengan cara berpakaian sopan, kebiasaan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, orantua, dan lingkungan. Yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi milik Zefthi lebih menekankan kepada peran guru PAI dan yang dibentuk adalah hanya masalah tentang akhlak sedangkan dalam skripsi ini adalah semua pihak atau guru yang membentuk karakter siswa yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian tentang pembentukan karakter siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini dapat memerankan fungsinya sebagai media komunikasi antara peneliti dengan semua pihak yang konsern dengan wilayah yang menjadi fokus penelitian, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan yang diharapkan akan mempermudah para pembaca untuk memahami atau menangkap makna, termasuk alur fikir yang dikembangkan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

Untuk keperluan itulah, skripsi ini disusun dengan alur fikir dengan sistematika sebagai berikut:

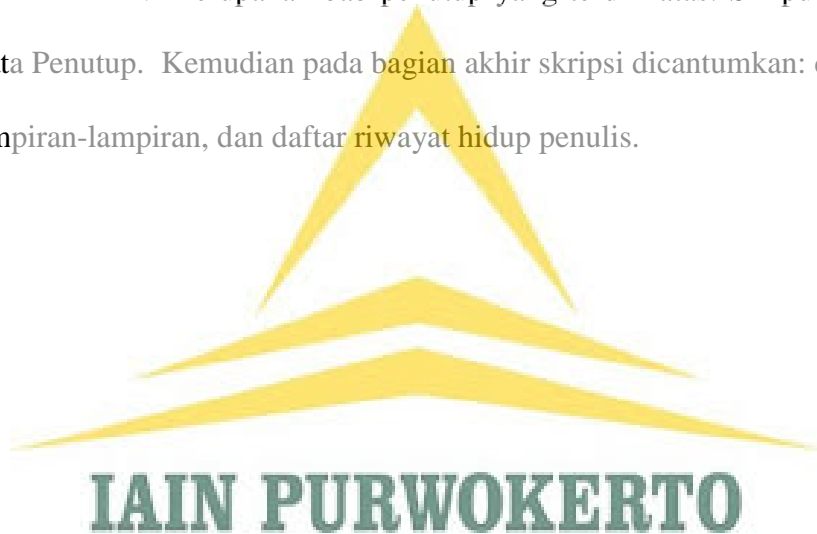
Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang membahas mengenai Pembentukan Karakter yang terdiri dari: Pengertian Pembentukan Karakter, Tujuan dan Dasar Pembentukan Karakter, Tahap-Tahap Pembentukan Karakter, Nilai Pembentuk Karakter, Metode Pembentukan Karakter, Usaha-Usaha Pembentukan Karakter.

BAB III merupakan bab Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

BAB IV merupakan bab yang mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang berisi tentang penyajian data tentang pembentukan karakter siswa dan analisa data tentang pembentukan karakter siswa.

BAB V merupakan bab penutup yang terdiri atas: Simpulan, Saran dan Kata Penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi dicantumkan: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan visi sekolah yaitu membentuk generasi yang tangguh, mandiri, dan barakhlak mulia, SMK IT membuka jurusan pemasaran. Usaha yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa antara lain: 1. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Terdapat beberapa mata pelajaran sebagai usaha pembentukan karakter antara lain: PAI, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan menata produk. Usaha agar nilai karakter terbentuk pada siswa adalah dengan pembelajaran yang aktif, menimbulkan rasa senang, dan menjaga kedekatan antara guru dengan siswa, 2. Pengembangan budaya sekolah berbasis karakter dengan kegiatan rutin, spontan, teladan, dan pengondisian. 3. Usaha pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler, 4. Usaha pembentukan karakter melalui sosialisasi dalam organisasi, 5. Usaha pembentukan karakter melalui kreativitas siswa, 6. Kartu *Mutabaah* (Monitoring) sebagai Usaha Pembentukan Karakter, 7. Pembentukan karakter melalui peningkatan budaya baca tulis.

Dari berbagai usaha diatas dapat membentuk nilai karakter pada diri siswa anatara lain: religius, disiplin, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, tekun, rasa hormat, rasa ingin tahu, percaya diri, berpikir kritis, menghargai prestasi, gaya hidup sehat, nasionalisme, dan mandiri.

B. Saran-saran

Saran-saran yang hendak penulis ajukan adalah tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan dengan harapan agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan seoptimal mungkin. Adapun saran-saran yang hendak penulis ajukan adalah tertujukan untuk:

1. Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin senantiasa dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya selalu melakukan pengawasan dan memberikan motivasi kepada bawahannya agar pembentukan karakter dapat ditingkatkan kualitas dan menemukan usaha-usaha terbaik.

2. Guru SMK IT

Para guru SMK IT sudah melakukan tugas dengan baik berbagai usaha dilakukan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru-guru kedepan harus lebih ekstra dalam mempertahankan apa yang sudah dilakukan dan mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

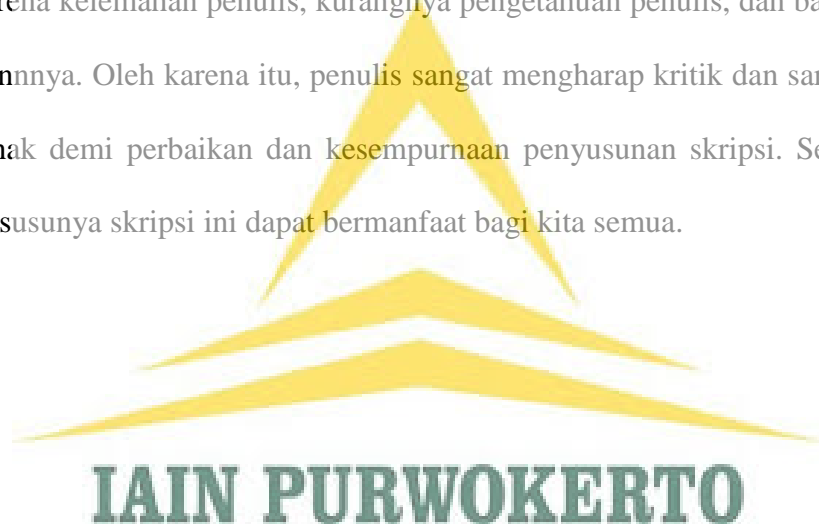
3. Pembina ekstrakurikuler

Sebagai pembina hendaknya dapat lebih meningkatkan pendampingan kepada siswa, sehingga dalam proses kegiatan ekstrakurikuler sebagai usaha pembentukan karakter siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis junjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan anugerahnyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di STAIN Purwokerto.

Demikianlah skripsi yang dapat penulis susun, dan penulis menyadari ternyata masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan karena kelemahan penulis, kurangnya pengetahuan penulis, dan banyak hal yang lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penyusunan skripsi. Semoga dengan tersusunya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Ardy Wiyani, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter Konsep Praktis dan Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Badiran, Muhammad. *Pembelajaran dalam Perspektif Etika dan Karakter Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Damayanti, Deni. *Penduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Daryanto, SS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apolo, 1998.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011.
- Ifah Fajriyah. "Metode Pengembangan Karakter Anak di Taman Kanak-kanak Diponegoro 106 Purwokerto," *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010.
- Kesuma, Dharmadkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Majid, Abdul., & Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Maragi, Al. *Tafsir Al Maragi Juz 28,29,30*. terj. Ahmad Mustafa. Semarang: CV Toha Putra, 1993.
- Moleong, J. Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Rev, Ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grafindo, 2007.
- Salahudin, Anas., & Alkrienciehie, Irwanto. *Pendidikan Karakter Pendekatan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muchlas., & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Shihab M, Quraish. *Tafsir Al Misbah Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi aksara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012.
- Suparno, Paul dkk. *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarif Ash Shawwaf, Muhammad. *Abg Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak Dan Remaja*. Bandung: Pustaka hidayah, 2003.
- Umti Lailatul Arbiyah. "Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Zaenul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zeftii Izza Erlina. “Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes,” *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.

